

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mengintensifkan keaktifan belajar siswa kian daripada itu mengandalkan penguasaan teori, melainkan juga memerlukan kepiawaian praktis dan kemampuan berpikir kritis yang dapat diperoleh melalui kemahiran langsung. PjBL (PjBL) sebagai pola studi yang menitik beratkan pada keikutsertaan siswa dalam proyek faktual memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar beracuan aktif, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang signifikan. Namun, PjBL menguasai potensi besar, implementasinya di banyak sekolah masih terbatas. Salah satu tantangan utama dalam kreasi ciptaan E-LKPD beserta insersi PjBL adalah kekurangan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Keterbatasan sumber belajar yang hanya bersandar pada buku pijakan yang dimiliki sekolah kemudian dibagikan kepada tiap-tiap siswa memacu urgensi kreasi ciptaan media studi digital yakni berupa lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) (Nurfadilah *et al.*, 2025). Banyak sekolah, terutama di daerah terisolasi, menghadapi keterbatasan pengetahuan mengenai perancangan e-LKPD beserta insersi proyek. Media studi berupa buku dan LKPD atau LKS cetak sehingga dianggap belum bervariasi (Fatmawati & Diliarosta, 2025). Selain itu, guru sering kali tidak menguasai pelatihan yang cukup untuk merancang dan mendayagunakan E-LKPD beracuan efektif sesuai konteks PjBL (PjBL).

Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk mendayagunakan teknologi beracuan optimal dalam proses studi, sehingga mengurangi efektivitas penerapan PjBL di sekolah dasar (Agam Alfarizi *et al.*, 2024). Pemerintah telah menyarankan menerapkan PjBL ke dalam pelaksanaan studi di sekolah dasar (Kusumawardani & Wibawa, 2024). Pemerintah menyarankan hal tersebut dikarenakan PjBL saat diterapkan sesuai beserta karakteristik anak di sekolah dasar (Debiramasari, 2023). PjBL diterapkan dalam riset dan pendidikan dalam studi untuk memecahkan masalah di kawasan sekitar (F. Sari & Has, 2024). Namun kefaktualannya di sekolah dasar masih melaksanakan studi beserta cara menjawab kasus-kasus pada domain pengetahuan saja yang sering kali mengamaksimalan pentingnya kreasi ciptaan keaktifan belajar siswa (Agam Alfarizi *et al.*, 2024). Kekurangan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam mengintegrasikan PjBL ke dalam kurikulum juga menjadi penghalang bagi kreasi ciptaan E-LKPD yang inovatif (Oktaviana *et al.*, 2024). LKPD yang dikreasikan oleh pendidik condong berupa resume dari latihan-latihan soal biasa hal tersebut menjadi penyebab siswa kurang tertarik dalam mengerjakannya dan bentuk dari LKPD belum berisikan langkah-langkah kerja, serta bentuknya mendayagunakan kertas cetak tanpa gambar-gambar kontekstual yang menarik perhatian siswa dalam belajar (Togatorop & Syahri, 2025). Temuan di lembaga pendidikan beberapa LKPD yang diaplikasikan belum berbasis digital dan kurang interaktif akibat keterbatasan dalam penggunaan teknologi (Purnamasari *et al.*, 2025). Bahan ajar yang disajikan pada studi di sekolah dasar utamanya e-lkpd kurang memuat prinsip-prinsip kearifan lokal

seperti THK hal ini dikarenakan bahan ajar yang diberikan oleh siswa adalah bahan ajar yang dirancang oleh pemerintah sehingga belum sesuai beserta karakteristik kearifan lokal sekitar (Pikapратиwi *et al.*, 2022a)

Beracuan hasil observasi di SDN 10 Sanur Denpasar Selatan pada studi IPAS di kelas III SD ditemui beberapa kendala yakni kekurangan keaktifan belajar siswa hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru siswa condong pasif tidak terlihat antusias dan tidak mengungkapkan pendapatnya. Belum adanya lembar kerja siswa (LKPD) yang mampu mengintensifkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Penerapan pelaksanaan studi berbasis kearifan lokal Bali THK belum dilaksanakan di jenjang sekolah dasar dan siswa masih mengerjakan kasus-kasus yang ada di dalam buku paket sebagai latihan. Pada tindakan studi belum melaksanakan studi beserta insersi proyek. Beracuan hasil wawancara juga ditemukan kendala yakni Guru sering kali tidak menguasai pelatihan yang cukup untuk merancang dan mendayagunakan E-LKPD beracuan efektif sesuai konteks PjBL. Beracuan hasil studi dokumen pada LKPD siswa kurang terinsersi kearifan lokal Bali. Insersi kearifan lokal Bali dalam studi di sekolah dasar dapat berupa ajaran THK (Arta *et al.*, 2025). Hasil dokumen yang memuat hasil belajar siswa diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Dokumentasi Nilai Keseharian IPAS Kelas III SD N 10 Sanur Denpasar

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar IPAS
III A	20	60
III B	22	62

(Sumber: Penilaian Harian Kelas III SDN 10 Sanur Denpasar Tahun 2025)

Beracuan rerata hasil belajar siswa kelas III SDN 10 Sanur Denpasar didapatkan hasil bahwa rata-rata hasil belajar siswa rendah dibawah KKTP yakni 70. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan ini agar E-LKPD beserta insersi PjBL dapat diterapkan beracuan efektif (Rahayu *et al.*, 2024), sehingga dapat mengintensifkan kualitas studi beserta keaktifan belajar siswa semakin meningkat. Selain itu, yang terjadi adalah Bali yang terkenal beserta kearifan lokal THK (THK) harus tetap dilestarikan (I. W. Kertih, 2023; Padmini *et al.*, 2022). Pada studi di sekolah dasar khususnya sekolah dasar yang ada di daerah perkotaan seperti di Denpasar terdapat kendala yakni pelaksanaan studi beserta insersi THK sangat minim dilaksanakan, yakni hanya pada konten atau topik materi tertentu saja dan dikarenakan kawasan siswa yang berada di daerah padat penduduk serta kawasan yang modern, padahal THK bersifat universal dan dapat diterapkan pada menyeluruh konten materi, khususnya IPAS. THK akan menstimulus adanya pembiasaan dalam belajar. Siswa akan mulai terbiasa untuk saling menghormati pendapat dan divergensi beserta temannya sehingga nuansa kelas menjadi harmonis (Sriartha & Kertih, 2020). Studi IPAS di Sekolah Dasar sangat erat kaitannya beserta alam sekitar dan kehidupan sosial, melalui tindakan dalam muatan pelajaran IPAS peserta didik diajak untuk bersyukur terhadap keagungan Tuhan dalam berbagai fenomena alam yang terjadi. Tindakan tukar pikiran kelompok dan atau eksperimen mengajak peserta didik menguasai semangat kolaborasi (Alwi *et al.*, 2024).

Oleh sebab itu, memupuk e-lkpd PjBL beserta insersi THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD N 10 Sanur Denpasar. Keunggulan e-lkpd adalah menyediakan panduan untuk

menyangkutkan siswa dalam berbagai tindakan terkait kepiawaian, kreatifitas, dan keaktifan siswa (Arifin & Carolina, 2024). Manfaat mendayagunakan E-LKPD adalah yakni: 1) Hemat ruang dan waktu; 2) Biarkan pengguna membubuhi keterangan item penting tanpa khawatir coretan mereka akan membuatnya terlihat tidak menarik; 3) Ramah kawasan karena tidak memerlukan kertas, tinta, dll; 4) Ukuran font yang mudah disesuaikan; 5) berbentuk digital, selalu tersedia. 6) Desain rapi tertata dan kapasitas isi besar, memungkinkan untuk beberapa E-LKPD; 7) berkurangnya biaya (Oktaviana *et al.*, 2024). Memupuk e-LKPD dapat membantu membuat proses studi berjalan beserta maksimal, mendayagunakan waktu beracuan efisien, dan sesuai beserta sasaran yang perlu dicapai. (Salsabila *et al.*, 2023). Sasaran dari penelitian ini adalah untuk menciptakan rancang bangun, validitas, kepraktisan, dan memperoleh efektivitas dalam mengintensifkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menguasai keterbaruan yakni dirancang beserta aplikasi canva, dapat diakses beracuan cetak dan elektronik, terdapat video tutorial untuk mengerjakan project, dan diintegrasikan beserta THK. Kreasi ciptaan e-lkpd mendayagunakan kreasi ciptaan beserta pola ADDIE karena penggunaan pola ADDIE pada kreasi ciptaan e-lkpd rinci dan mudah diaplikasikan sebagai acuan kreasi ciptaan (Jamaludin & Saputra, 2021; Marlina, 2020). Penelitian ini ditunjang oleh penelitian lebih dulu yakni PjBL (PjBL) ketika diterapkan pada studi ilmu sosial, terutama di sekolah dasar, metode ini terbukti efektif dalam memaksimalkan keikutsertaan belajar aktif siswa (Nurhayati *et al.*, 2023). PjBL dapat mengintensifkan keaktifan belajar peserta didik di MI SD (Sakinah *et al.*, 2023). LKPD beserta insersi THK (THK) pada studi IPA yang dibangun memadai untuk diaplikasikan dalam proses studi

(Pikapратиwi *et al.*, 2022). Pola PjBL beserta insersi THK dapat dijadikan pola studi yang berguna untuk memupuk sikap kerjasama dan mampu menyebabkan siswa ikut serta aktif dalam tindakan studi (Monika & Suastika, 2023).

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini dipaparkan mengenai identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang masalah.

1. Kekurangan keaktifan belajar siswa hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru siswa condong pasif tidak terlihat antusias dan tidak mengungkapkan pendapatnya.
2. Belum adanya lembar kerja siswa (LKPD) beserta tahapan-tahapan PjBL yang mampu mengintensifkan keaktifan belajar siswa
3. Beracuan hasil pencatatan dokumen rerata hasil belajar siswa masih rendah
4. Siswa masih mengerjakan pertanyaan yang ada di dalam buku paket sebagai latihan, sehingga belum ada langkah-langkah kerja yang dilaksanakan oleh siswa
5. Kekurangan studi beserta insersi tindakan berbasis proyek yang dapat menghasilkan sebuah karya atau temuan oleh siswa.
6. Guru sering kali tidak menguasai pelatihan yang cukup untuk merancang dan mendayagunakan E-LKPD beracuan efektif sesuai konteks PjBL
7. Minimnya insersi kearifan lokal Bali THK ke dalam studi IPAS khususnya pada lembar kerja siswa.

1.3 Batasan Masalah

Beracuan identifikasi masalah, maka dari itu batasan masalah dalam penelitian kreasi ciptaan ini adalah kekurangan keaktifan belajar siswa. Belum adanya lembar kerja siswa (LKPD) yang mampu mengintensifkan keaktifan belajar siswa. Siswa masih mengerjakan kasus-kasus yang ada di dalam buku paket sebagai Latihan serta kekurangan studi beserta insersi proyek. Guru sering kali tidak menguasai pelatihan yang cukup untuk merancang dan mendayagunakan E-LKPD beracuan efektif sesuai konteks PjBL dan kekurangan insersi kearifan lokal ke dalam studi IPAS sehingga penelitian ini dibatasi beserta Kreasi ciptaan E-LKPD PjBL Beserta Insersi THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut ini dipaparkan beracuan rinci rumusan masalah dalam kreasi ciptaan produk E-LKPD PjBL Beserta Insersi THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III sekolah dasar.

1. Bagaimana rancang bangun E-LKPD PjBL Beserta Insersi THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas E-LKPD PjBL Beserta Insersi THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar?

3. Bagaimana kepraktisan E-LKPD PjBL Beserta Inseri THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar?
4. Bagaimana efektivitas E-LKPD PjBL Beserta Inseri THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar?

1.5 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian diperoleh berdasarkan rumusan penelitian dipaparkan beracuan rinci sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancang bangun E-LKPD PjBL Beserta Inseri *Tri Hita Karana*.
2. Menganalisa validitas E-LKPD PjBL Beserta Inseri *Tri Hita Karana*.
3. Menganalisa kepraktisan E-LKPD PjBL Beserta Inseri *Tri Hita Karana*.
4. Menganalisa efektivitas E-LKPD PjBL Beserta Inseri THK dalam mengintensifkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat kreasi ciptaan media beracuan rinci dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Kreasi ciptaan E-LKPD PjBL Beserta Inseri THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III sekolah dasar dapat dijadikan bahan ajar studi kearifan lokal Bali dan dapat dicetak untuk siswa sekolah dasar khususnya studi IPAS kelas III SD.

2. Manfaat Praktis

Manfaat E-LKPD PjBL Beserta Inseri THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III sekolah dasar beracuan praktis adalah:

a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh e-lkpd yang menarik untuk tindakan studi proyek, melalui studi praktek yang menyenangkan dan beserta inseri kearifan lokal Bali.

b. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam menyuguhkan tindakan proyek terstruktur dan guru dapat mengintensifkan pelatihan kemampuan digitalisasi dalam membuat perangkat studi.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memperoleh produk e-lkpd yang mudah dan praktis dalam produksinya.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan kreasi ciptaan E-LKPD PjBL Beserta Inseri THK dapat dijadikan sebagai refrensi membuat e-lkpd dalam bentuk cetak dan digital serta untuk penelitian selanjutnya dapat menginsersi pola studi ke dalam e-lkpd.

1.7 Spesifikasi Produk Kreasi ciptaan

Spesifikasi produk pada kreasi ciptaan E-LKPD PjBL Beserta Inseri THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. E-LKPD dibangun sesuai beserta materi pada studi IPAS

2. E-LPKD dibangun beserta mendayagunakan aplikasi *Canva* untuk produk final berupa pdf berbentuk digital dan dapat dicetak beserta ukuran kertas A4
3. E-LKPD yang dibangun dapat diakses melalui file pdf dan link
4. E-LKPD dimenyeluruhi beserta petunjuk pengerjaan sesuai beserta pola PjBL dan prinsip-prinsip kearifan lokal THK
5. Sasaran produknya yaitu siswa kelas III sekolah dasar.

1.8 Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian E-LKPD PjBL Beserta Inseri THK Dalam Mengintensifkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kreasi ciptaan adalah penelitian yang dipergunakan untuk memupuk bahan ajar, sumber belajar, media, teknik, taktik, pola studi, maupun strategi mengajar.

2. E-LKPD

E-LKPD diaplikasikan di kawasan pendidikan untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengelola dan melaporkan tindakan belajar mengajar, serta untuk memantau perkembangan dan hasil belajar siswa.

3. *Tri Hita Karana*

THK adalah konsep filosofi hidup yang berasal dari Bali, Indonesia, yang mengedepankan tiga penyebab kesejahteraan. Tiga elemen tersebut melingkupi hubungan harmonis antara manusia beserta Tuhan, sesama manusia, dan kawasan.

4. Keaktifan Belajar

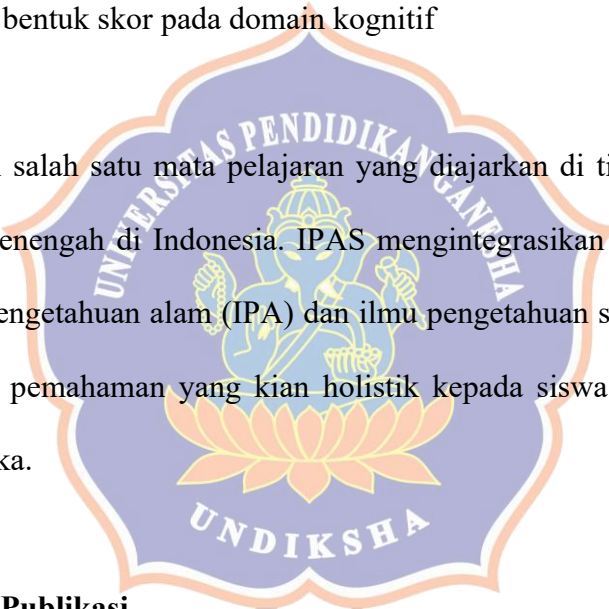
Keaktifan belajar merujuk pada tingkat keikutsertaan dan keikutsertaan siswa dalam proses studi. Ini melingkupi berbagai aspek, seperti keikutsertaan mental, fisik, dan emosional siswa saat mengikuti tindakan belajar. Keaktifan belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi pemahaman, retensi informasi, dan motivasi siswa dalam belajar.

5. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil dari serangkaian proses belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk skor pada domain kognitif

6. IPAS

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. IPAS mengintegrasikan dua bidang ilmu, yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa tentang dunia di sekitar mereka.



1.9 Rancangan Publikasi

Hasil penelitian telah dipublikasikan di ejurnal terakreditasi sinta 3. Produk yang dihasilkan dalam penelitian kreasi ciptaan ini sudah didaftarkan ke pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia agar mendapatkan HKI.